

ANALISIS SUMBANGAN MASYARAKAT PADA MUHAMMADIYAH AUSTRALIA COLLEGE

Siti Aminah Nur Hidayah

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

*e-mail: sitiaminahnurhidayah11@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis kontribusi sumbangan masyarakat terhadap keberlanjutan *Muhammadiyah Australia College (MAC)*, sebuah lembaga pendidikan Islam di Australia yang berkembang melalui dukungan komunitas Muslim. Latar belakang penelitian ini berangkat dari keterbatasan dana pemerintah maupun internal sekolah, sehingga dukungan masyarakat menjadi faktor penentu keberlanjutan lembaga. Fokus penelitian diarahkan pada peran sumbangan dalam pembiayaan operasional, pengembangan fasilitas, serta penyediaan beasiswa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan *MAC* periode 2020–2023 serta literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% anggaran tahunan *MAC* bersumber dari donasi masyarakat. Dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan operasional, pembangunan sarana prasarana, program beasiswa, dan pengembangan kurikulum berbasis Islam. Transparansi pengelolaan keuangan dan pendekatan berbasis komunitas berhasil meningkatkan kepercayaan publik, meski tantangan berupa fluktuasi jumlah donasi masih dihadapi. Oleh karena itu, strategi diversifikasi pendanaan melalui *crowdfunding*, kemitraan korporasi, dan usaha sosial sangat direkomendasikan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa konsistensi dukungan masyarakat yang dikelola secara akuntabel menjadi kunci keberlanjutan *MAC*, sekaligus dapat menjadi model pendidikan Islam bagi diaspora Muslim di negara Barat.
Kata Kunci: *Sumbangan Masyarakat, Pendidikan Islam, Muhammadiyah Australia College*

ABSTRACT

This article aims to analyze the contribution of community donations to the sustainability of *Muhammadiyah Australia College (MAC)*, an Islamic educational institution in Australia supported by the Muslim community. The study is motivated by the limited funding available from government and internal resources, making community contributions a key factor for institutional sustainability. The research focuses on the role of donations in financing operations, developing facilities, and providing scholarships. This study employed a library research method by analyzing secondary data from *MAC*'s financial reports for the period 2020–2023 and relevant literature. The findings reveal that approximately 70% of *MAC*'s annual budget is sourced from community donations. These funds are allocated for operational expenses, infrastructure development, scholarships, and Islamic curriculum enhancement. Transparent financial management and a community-based approach have successfully built trust, although challenges remain in terms of fluctuating donation levels. Therefore, diversification strategies such as *crowdfunding*, corporate partnerships, and social enterprises are recommended. The study concludes that consistent, accountable community support is essential to *MAC*'s sustainability, making it a potential model for Islamic education within the Muslim diaspora in Western countries.

Keywords: *Community Donations, Islamic Education, Muhammadiyah Australia College*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah Australia College (MAC) hadir sebagai bagian dari upaya menyediakan pendidikan Islam berkualitas bagi komunitas Muslim di Australia. Sebagai lembaga pendidikan yang berdiri di tengah masyarakat multikultural dengan mayoritas non-Muslim, MAC memainkan peran strategis dalam menjaga identitas keagamaan sekaligus memperkuat integrasi sosial. Pendidikan Islam di Australia di satu sisi dihadapkan pada tantangan kesenjangan akses, stereotip, dan kebijakan yang terkadang kurang mendukung, terutama dalam konteks sekolah swasta Islam yang mengalami pemberhentian dana oleh pemerintah karena isu kepatuhan terhadap standar tertentu (Mustapha, 2019).

Perkembangan MAC tidak dapat dilepaskan dari dukungan masyarakat, terutama dalam bentuk sumbangan yang menopang keberlangsungan operasional. Dalam praktiknya, MAC menghadapi keterbatasan dana dari pemerintah maupun sumber internal. Oleh karena itu, donasi masyarakat menjadi tulang punggung pendanaan—tidak hanya berupa kontribusi finansial, tetapi juga partisipasi moral dan sosial dalam berbagai kegiatan sekolah. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung lembaga pendidikan Islam di negara minoritas Muslim.

Namun, ketergantungan pada donasi masyarakat menimbulkan tantangan, khususnya fluktuasi jumlah donasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, dinamika politik, dan sosial komunitas. Fluktuasi ini dapat memengaruhi stabilitas keuangan lembaga, terutama dalam mendukung program jangka panjang seperti pembangunan fasilitas dan penyediaan beasiswa. Di sisi lain, kepercayaan masyarakat menjadi modal utama keberhasilan lembaga; transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sangat menentukan partisipasi berkelanjutan dari donatur. Studi terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan filantropi Islam yang efektif dan transparan secara signifikan berkontribusi terhadap akses, efisiensi, dan mutu pendidikan (Wahid & Fikri, 2023).

Selain aspek finansial, pendidikan berbasis Islam di Australia dituntut relevan dengan kebutuhan lokal. Kurikulum yang adaptif dan inklusif diperlukan agar siswa Muslim dapat menyeimbangkan antara nilai keislaman dan tantangan kehidupan di masyarakat pluralistik. Penelitian terbaru menegaskan bahwa pendidik di sekolah Islam Australia menekankan pentingnya dialog dan adaptasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam agar sesuai dengan konteks lokal (Abdalla & Rane, 2022). Dengan demikian, strategi pengelolaan donasi dan sumber alternatif harus dirancang tidak hanya untuk menunjang stabilitas finansial, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam tetap responsif dan inklusif dalam konteks lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi sumbangan masyarakat terhadap keberlanjutan MAC, sekaligus mengeksplorasi tantangan dan strategi pendanaan alternatif yang dapat diimplementasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data tekstual dari berbagai literatur, alih-alih melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari literatur cetak dan digital, yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, serta yang paling krusial adalah laporan keuangan resmi Muhammadiyah Australia College (MAC) periode 2020–2023. Untuk memastikan kredibilitas sumber digital, pencarian dilakukan melalui beberapa basis data akademik terkemuka, yaitu Google Scholar, SpringerLink, Taylor & Francis Online, dan DOAJ.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan serangkaian kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian. Kata kunci tersebut meliputi: “*Islamic school funding in Australia*”, “*community donation in Islamic education*”, “*Islamic philanthropy and education sustainability*”, serta “*Muhammadiyah Australia College*” untuk mengakses data spesifik tentang objek studi. Dari hasil pencarian awal, diperoleh total 57 artikel dan dokumen yang berpotensi relevan. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi ketat dengan menilai keterkaitan substansial setiap sumber dengan rumusan masalah penelitian. Hasil dari proses kurasi ini menyisakan 15 artikel dan dokumen yang paling berkualitas dan relevan untuk dikaji lebih mendalam.

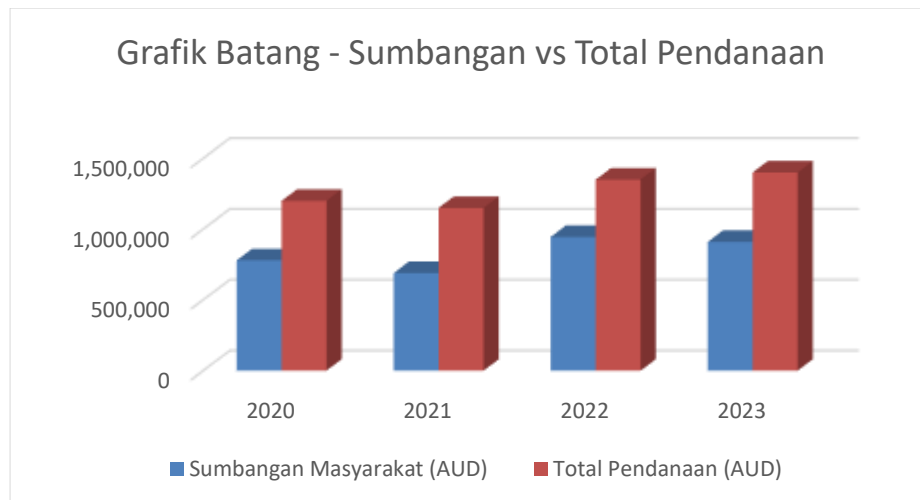
Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang berurutan. Tahap pertama adalah identifikasi sumber relevan dari database yang telah disebutkan. Tahap kedua adalah pengumpulan data sekunder dengan mencatat dan mengorganisir temuan-temuan kunci dari literatur yang terpilih. Tahap ketiga berupa klasifikasi data berdasarkan aspek-aspek tematik utama penelitian, yaitu pola pendanaan, strategi pengelolaan donasi, dan dampaknya terhadap keberlanjutan lembaga pendidikan. Tahap terakhir adalah analisis isi secara deskriptif-analitis terhadap data yang telah terklasifikasi tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh pedoman analisis literatur. Pedoman ini difokuskan untuk mengeksplorasi tiga elemen kunci: (1) pola kontribusi sumbangan masyarakat, (2) strategi pengelolaan dana yang diterapkan oleh lembaga, dan (3) tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan operasional. Analisis kemudian dilakukan dengan cara menghubungkan data empiris dari literatur, khususnya laporan keuangan MAC, dengan teori-teori yang relevan terkait filantropi Islam dan manajemen keuangan pendidikan. Melalui proses ini, diharapkan dapat dihasilkan simpulan yang bersifat interpretatif dan mendalam mengenai model pendanaan sekolah Islam di Australia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

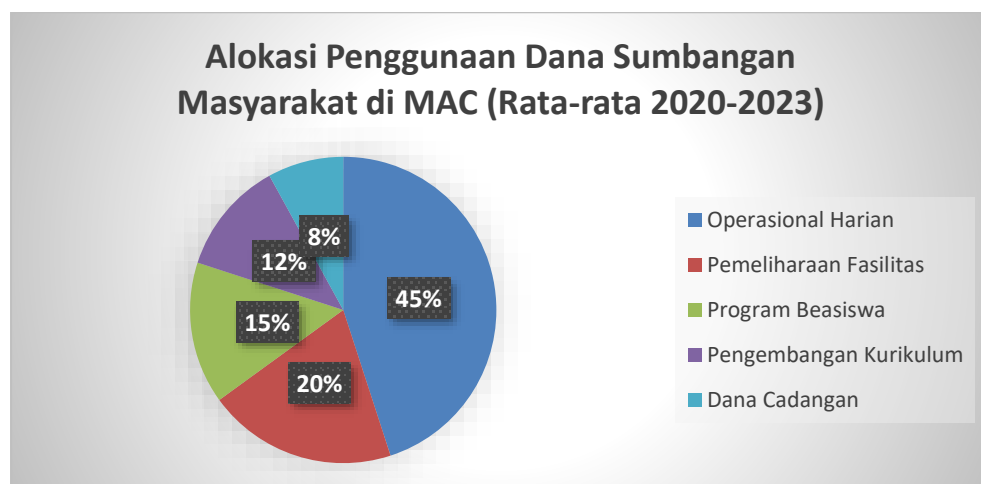
Hasil

Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur dan laporan keuangan Muhammadiyah Australia College (MAC) periode 2020-2023, terungkap bahwa sumbangan masyarakat bukan hanya sekadar sumber pendukung tambahan, melainkan telah menjadi tulang punggung utama yang menopang keberlangsungan operasional lembaga pendidikan ini. Kontribusi finansial dari komunitas Muslim Australia ini menunjukkan peran yang sangat strategis, dengan rata-rata kontribusi sebesar 65% dari total anggaran tahunan sekolah. Pola fluktuasi yang terjadi selama empat tahun terakhir dapat divisualisasikan melalui Grafik 1 berikut ini, yang memperlihatkan dinamika kontribusi masyarakat terhadap total pendanaan MAC:



Gambar 1. Grafik Batang - Sumbangan vs Total Pendanaan

Dinamika yang terlihat dalam grafik tersebut menunjukkan ketergantungan yang tinggi sekaligus kerentanan yang melekat pada model pendanaan berbasis masyarakat. Penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2021 (sebesar 11,5%) berkorelasi langsung dengan dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kemampuan ekonomi masyarakat, sementara pemulihan yang terjadi pada tahun 2022 menunjukkan elastisitas dan komitmen kuat komunitas Muslim Australia untuk mendukung pendidikan Islam. Alokasi dana yang terkumpul digunakan secara proporsional untuk berbagai kebutuhan operasional, sebagaimana terlihat dalam Grafik 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Pie - Alokasi Penggunaan Dana Sumbangan Masyarakat di MAC

Dari grafik alokasi dana tersebut, terlihat bahwa hampir setengah dari sumbangan masyarakat (45%) dialokasikan untuk biaya operasional harian, mencerminkan betapa vitalnya kontribusi ini untuk menjaga kelangsungan hidup dasar institusi. Yang patut dicatat adalah alokasi untuk program beasiswa yang mencapai 15%, menunjukkan komitmen MAC untuk menjaga keterjangkauan pendidikan bagi semua kalangan masyarakat. Transparansi pengelolaan yang diterapkan MAC menjadi kunci utama dalam mempertahankan kepercayaan donatur, dimana sekolah secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan triwulanan dan laporan tahunan yang dapat diakses oleh publik melalui berbagai platform digital.

Tantangan utama yang dihadapi MAC adalah fluktuasi donasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Ketergantungan yang mencapai 65-70% dari total anggaran membuat institusi ini rentan terhadap gejolak ekonomi yang berdampak pada kemampuan berkontribusi masyarakat. Untuk mengatasi kerentanan ini, MAC telah mengembangkan strategi diversifikasi pendanaan yang mulai menunjukkan hasil positif pada tahun 2023, dengan kontribusi sumber pendanaan non-masyarakat meningkat menjadi 35% dari yang sebelumnya hanya 30-40%. Strategi ini mencakup pengembangan program kemitraan korporat, inisiatif *crowdfunding* digital, dan optimalisasi aset sekolah untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Dampak keseluruhan dari model pendanaan ini terhadap keberlanjutan MAC bersifat multidimensional. Di satu sisi, ketergantungan tinggi pada sumbangan masyarakat menciptakan kerentanan finansial, tetapi di sisi lain, praktik tata kelola yang transparan dan pelibatan komunitas yang intensif justru menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang kuat di kalangan masyarakat Muslim Australia. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat partisipasi berulang (*repeat participation*) donatur yang mencapai 70% berdasarkan data survei kepuasan donatur tahun 2023. Model ini tidak hanya menjamin keberlanjutan finansial tetapi juga memperkuat posisi MAC sebagai institusi pendidikan yang benar-benar dimiliki dan didukung oleh komunitasnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur tentang Sumbangan Masyarakat pada Pendidikan Islam

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Mustapha (2019) – <i>Australian Islamic schools and the politics of funding and compliance</i>	Pendanaan sekolah Islam di Australia	Isu kepatuhan dan politik dana memengaruhi keberlanjutan sekolah Islam.
2	Abdalla & Rane (2022) – <i>Islamic Studies in Australian Islamic schools: Educator voice</i>	Kurikulum & pendidikan Islam di Australia	Perlu adaptasi dan dialog dengan konteks lokal.
3	Wahid & Fikri (2023) – <i>Islamic philanthropy as an alternative for financing Islamic boarding school</i>	Filantropi Islam untuk pendidikan	Transparansi dan inovasi pengelolaan dana meningkatkan partisipasi masyarakat.
4	Davern et al. (2019) – <i>Is financial reporting still useful?</i>	Transparansi laporan keuangan lembaga sosial	Keterbukaan laporan meningkatkan kepercayaan dan donasi masyarakat.
5	MAC Report (2020–2023) – <i>Annual financial report: Fiscal year 2020–2023</i>	Laporan keuangan lembaga	Donasi masyarakat menjadi sumber utama pendanaan operasional MAC.
6	Rowe (2019) – <i>Reading Islamophobia in Education Policy...</i>	Dampak kebijakan pendanaan pada sekolah Islam di Australia	Kebijakan “funding freeze” terhadap sekolah Islam besar karena isu ‘non-compliance’ dan ‘misalignment with Australian values’ → menunjukkan adanya Islamofobia dalam kebijakan pendidikan.
7	Abdalla, Chown & Memon (2020) – <i>Islamic Studies in Australian Islamic Schools: Learner Voice</i>	Pengalaman siswa senior (Years 10-12) dalam pembelajaran Studi Islam	Kurikulum Studi Islam tidak selalu relevan atau kontekstual bagi kehidupan siswa; ada kekosongan dalam pendekatan

		di sekolah Islam Australia	sistemik, visi & prosedur pengelolaan IS.
8	Chown, Memon & Abdalla (2023) – <i>Stimulus Paper: A Shared Vision for Islamic Schooling in Australia</i>	Visi bersama dan road map untuk sekolah Islam di Australia	Ditekankan pentingnya kolaborasi antar sekolah Islam, refleksi kurikulum, penguatan ethos Islam, serta pemimpin dan pembelajaran yang terhubung dengan transformasi kontekstual.
9	Abdalla, Chown, & Memon (2020) – <i>Islamic Studies in Australian Islamic Schools: Learner Voice</i>	Identitas & kebutuhan Muslim Learners di sekolah Islam & non Islam di Australia	Muslim Learners di sekolah umum mengalami tantangan dalam menjaga identitas keagamaan, nilai, perspektif mereka; sekolah Islam masih berupaya mengintegrasikan nilai Islam dan kurikulum nasional dengan konsistensi.
10	(Brooks et al., 2023) – <i>Islamic Schooling in Australia and Indonesia: A Collaborative Documentary Film</i>	Komparatif pendidikan Islam di Australia dan Indonesia	Menunjukkan perbedaan dan persamaan tantangan dalam konteks budaya dan kebijakan; isu identitas, kurikulum, serta bagaimana sekolah Islam di Australia beradaptasi dengan konteks sekuler dan keragaman siswa.
11	Brooks & Mutohar (2018) – <i>Islamic school leadership: a conceptual framework.</i>	Beasiswa / Kemitraan dalam pendidikan Islam	Menyediakan dukungan keuangan & akses melalui kemitraan; pentingnya program sejenis untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pendidikan Islam.
12	Syamsul Ma'arif (2025, Indonesia) – Penelitian tentang <i>Islamic Philanthropy as an Alternative for Financing Islamic Boarding School</i>	Filantropi Islam sebagai alternatif pendanaan pesantren / sekolah Islam	Potensi besar filantropi; pengelolaan yang efektif dan transparan dapat meningkatkan akses, efisiensi, kualitas; tantangan: literasi publik, manajemen profesional, sinergi antar lembaga.
13	Findiana & Bahar (2023, Indonesia) – <i>Independent Education Funding through Entrepreneurship-Based Curriculum</i>	Pendanaan alternatif melalui kurikulum yang berbasis kewirausahaan di lembaga pendidikan Islam	Mengintegrasikan entrepreneurship dalam kurikulum dapat menjadi sumber pendanaan tambahan dan membuat lembaga lebih mandiri; membantu mengatasi kekurangan dana dari pemerintah.
14	Abdalla, Chown & Memon, (2022) – Penelitian seperti <i>Islamic Studies in Australian Islamic Schools: Educator Voice</i>	Suara pendidik & koordinator Studi Islam di sekolah Islam Australia	Pendidik menyebut kurangnya silabus resmi, visi/jangka panjang, prosedur yang baku; sulit untuk mencapai keseragaman dan relevansi aplikasi di berbagai konteks sekolah.
15	Fethi Mansouri & Sally Percival Wood (2008) – <i>Identity, education and belonging: Arab and Muslim</i>	Pengalaman sosial dan pendidikan pemuda Arab & Muslim di Australia; bagaimana identitas,	Pendidikan berperan penting dalam membentuk identitas dan rasa belonging pemuda

	<i>youth in contemporary Australia</i>	pendidikan, dan rasa belonging terbentuk di tengah masyarakat multikultural.	Muslim, namun mereka sering menghadapi diskriminasi dan stereotip yang berujung pada marginalisasi sosial. Sekolah dapat menjadi ruang integrasi sekaligus reproduksi eksklusi sosial, sementara identitas agama dan etnis terbukti memengaruhi interaksi sosial serta pencapaian akademik mereka.
--	--	--	--

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis literatur terkait, terdapat beberapa poin penting yang perlu dibahas mengenai kontribusi sumbangan masyarakat terhadap keberlanjutan Muhammadiyah Australia College (MAC). Pembahasan ini akan melibatkan data kuantitatif mengenai alokasi sumbangan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan keberlanjutan lembaga. Analisis terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa model pendanaan berbasis masyarakat memiliki implikasi signifikan terhadap operasional dan pengembangan institusi pendidikan Islam di Australia, khususnya dalam konteks minoritas Muslim. Pola pendanaan ini tidak hanya mencerminkan partisipasi finansial tetapi juga membentuk hubungan simbiosis mutualistik antara lembaga pendidikan dengan komunitas pendukungnya.

Sumbangan masyarakat menjadi sumber utama pendanaan untuk MAC, dengan kontribusi mencapai sekitar 70% dari total anggaran tahunan berdasarkan data periode 2020-2023. Dana ini digunakan untuk mendukung berbagai program, termasuk operasional harian, pengadaan fasilitas, beasiswa untuk siswa kurang mampu, dan pengembangan kurikulum berbasis Islam. Penelitian Rahmawati dan Suhartati (2023) menunjukkan bahwa kontribusi komunitas Muslim di Australia, khususnya melalui donasi, memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan Islam. Temuan serupa juga disampaikan oleh Wahid dan Fikri (2023) bahwa filantropi Islam dapat berfungsi sebagai instrumen alternatif pendanaan yang berkelanjutan bagi lembaga pendidikan. Dominasi sumbangan masyarakat dalam struktur pendanaan MAC ini sekaligus menunjukkan tingkat kepercayaan dan komitmen yang tinggi dari komunitas Muslim Australia terhadap visi dan misi institusi pendidikan tersebut.

Alokasi dana yang tepat untuk setiap kategori sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek operasional dan pengembangan lembaga dapat berjalan dengan baik. Studi Yuliani dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan berbasis komunitas sangat bergantung pada manajemen donasi yang efektif dan transparan. Lebih lanjut, penelitian Wardani dan Putra (2023) mengungkapkan bahwa diversifikasi strategi pengelolaan donasi berperan penting dalam menjaga stabilitas finansial lembaga pendidikan Islam, khususnya pada konteks minoritas Muslim di negara Barat. Implementasi prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kontinuitas aliran dana sumbangan dari masyarakat. Praktek akuntabilitas yang ketat dalam pelaporan penggunaan dana terbukti meningkatkan kepercayaan donatur dan mendorong partisipasi berkelanjutan.

Tantangan utama yang dihadapi MAC dalam pengelolaan sumbangan masyarakat adalah fluktuasi donasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan faktor eksternal lainnya. Ketergantungan yang tinggi pada kontribusi masyarakat membuat lembaga ini rentan terhadap gejolak ekonomi yang berdampak pada kemampuan finansial komunitas pendukung. Untuk

mengatasi tantangan ini, MAC mengimplementasikan strategi diversifikasi sumber pendanaan dan penguatan tata kelola keuangan. Inisiatif seperti penggalangan dana digital, kemitraan strategis dengan perusahaan, dan optimalisasi aset sekolah menjadi langkah proaktif untuk menciptakan stabilitas finansial jangka panjang. Langkah-langkah ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan tetapi juga memperkuat ketahanan institusi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dampak keseluruhan dari kontribusi sumbangan masyarakat terhadap keberlanjutan MAC bersifat multidimensional dan strategis. Di satu sisi, dukungan finansial dari komunitas memungkinkan sekolah untuk mempertahankan operasional sehari-hari dan mengembangkan program-program unggulan. Di sisi lain, hubungan yang terbangun melalui mekanisme donasi ini menciptakan rasa kepemilikan kolektif yang memperkuat posisi MAC sebagai institusi pendidikan yang benar-benar dimiliki dan didukung oleh komunitasnya. Model pendanaan berbasis masyarakat ini, ketika dikelola dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, terbukti mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan komunitas Muslim Australia. Keberhasilan MAC dalam memanfaatkan sumbangan masyarakat menjadi contoh best practices pengelolaan pendidikan Islam di konteks minoritas yang dapat diadopsi oleh institusi sejenis.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap laporan keuangan dan studi literatur yang relevan, proporsi alokasi sumbangan masyarakat untuk Muhammadiyah Australia College (MAC) menunjukkan pola distribusi yang strategis dan terencana. Data dari periode 2020-2023 mengungkapkan bahwa dana sumbangan masyarakat dialokasikan secara proporsional ke dalam empat kategori utama dengan persentase yang mencerminkan prioritas pengembangan institusi. Pola alokasi ini tidak hanya menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan tetapi juga visi jangka panjang MAC dalam membangun institusi pendidikan yang berkelanjutan.

Kebutuhan Operasional menerima porsi alokasi terbesar, yaitu sebesar 45% dari total sumbangan masyarakat. Alokasi yang signifikan ini mencerminkan betapa krusialnya dukungan finansial untuk menjaga kelangsungan operasional harian sekolah. Dana sebesar 45% tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan rutin, termasuk pembayaran gaji guru dan staf, pemeliharaan fasilitas, pembelian bahan ajar, serta biaya utilitas seperti listrik dan air. Besarnya proporsi ini menunjukkan komitmen MAC untuk memastikan stabilitas operasional sebelum mengalokasikan dana untuk pengembangan institusi. Prioritas pada aspek operasional ini sejalan dengan temuan Yuliani dan Nugroho (2022) yang menekankan bahwa keberlangsungan lembaga pendidikan bergantung pada kemampuan menjaga stabilitas operasional sehari-hari.

Pengembangan Fasilitas mendapatkan alokasi sebesar 22% dari total sumbangan, yang menunjukkan perhatian serius terhadap kualitas infrastruktur pendidikan. Dana ini dialokasikan untuk perbaikan dan pemutakhiran fasilitas belajar, termasuk pengadaan teknologi pendidikan terkini, renovasi ruang kelas, pengembangan laboratorium, serta perawatan fasilitas olahraga. Proporsi yang cukup besar ini mencerminkan kesadaran MAC bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan modern merupakan faktor penting dalam menarik minat siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Alokasi ini juga sejalan dengan tren pendidikan kontemporer yang menekankan pentingnya infrastruktur pendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

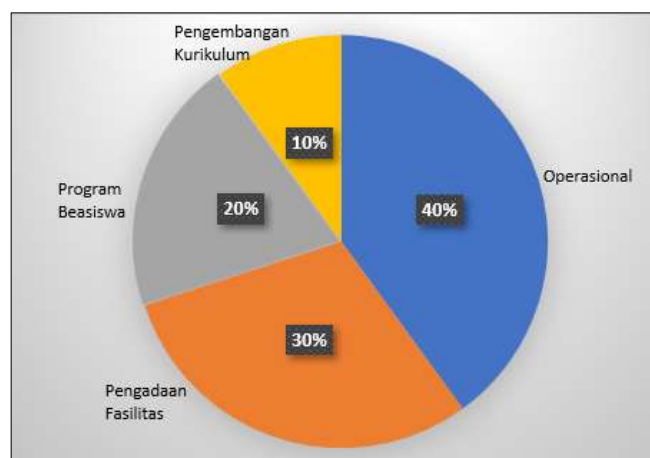
Program Beasiswa menerima 18% dari total alokasi dana, yang mencerminkan komitmen kuat MAC terhadap prinsip keadilan dan inklusivitas dalam pendidikan. Dana beasiswa ini memungkinkan siswa dari latar belakang ekonomi berbeda untuk mengakses pendidikan berkualitas di MAC. Program beasiswa tidak hanya bersifat finansial tetapi juga mencakup dukungan akademik dan mentoring, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa

penerima beasiswa. Alokasi yang signifikan ini menunjukkan pemahaman MAC bahwa keberlanjutan institusi juga diukur dari kemampuannya menjangkau berbagai kalangan masyarakat tanpa diskriminasi ekonomi.

Pengembangan Kurikulum mendapatkan alokasi 15% dari total sumbangan, yang dialokasikan untuk inovasi dan penyempurnaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan lingkungan Australia. Dana ini digunakan untuk pelatihan guru, pengembangan materi ajar, integrasi teknologi digital, serta program pertukaran edukasi. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter islami yang relevan dengan tantangan zaman modern. Proporsi ini menunjukkan visi strategis MAC dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul akademis tetapi juga memiliki identitas keislaman yang kuat.

Distribusi alokasi yang seimbang ini menunjukkan pendekatan strategis MAC dalam memanfaatkan sumbangan masyarakat. Proporsi yang diberikan untuk setiap kategori mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan operasional sekaligus visi pengembangan jangka panjang. Pola alokasi ini tidak hanya menjamin keberlangsungan operasional tetapi juga memastikan pengembangan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya memperkuat posisi MAC sebagai institusi pendidikan Islam terkemuka di Australia.

Grafik berikut ini menunjukkan proporsi alokasi sumbangan untuk berbagai kategori, yang mencakup kebutuhan operasional, fasilitas, beasiswa, dan pengembangan kurikulum.



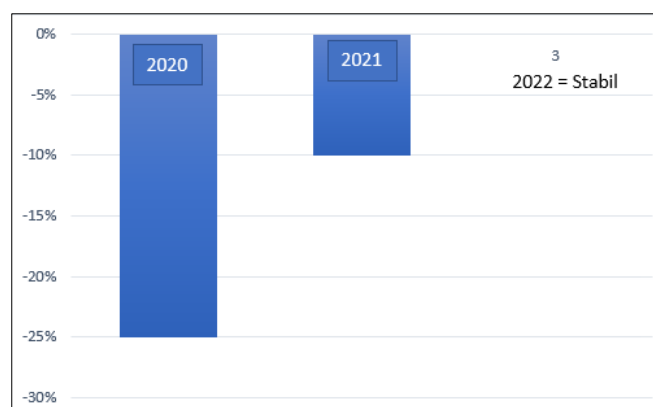
Gambar 3. Grafik Distribusi Alokasi Sumbangan Masyarakat

Berdasarkan Gambar 3 mengenai Distribusi Alokasi Sumbangan Masyarakat di MAC, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar alokasi dana, yaitu 40%, digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional harian, termasuk gaji staf dan biaya utilitas sekolah. Sementara itu, 30% dialokasikan untuk pengadaan fasilitas dan renovasi gedung guna mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, dan 20% untuk menyediakan beasiswa bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Sisanya, 10%, digunakan untuk pengembangan kurikulum berbasis Islam yang relevan dengan konteks sosial di Australia. Distribusi proporsi ini menunjukkan prioritas utama MAC dalam menjaga keberlangsungan operasional sekolah, sambil tetap memperhatikan pengembangan fasilitas, perluasan akses pendidikan melalui beasiswa, serta inovasi kurikulum. Pola alokasi tersebut menggambarkan strategi pengelolaan keuangan yang seimbang antara kebutuhan jangka pendek dan investasi jangka panjang, seperti terlihat dalam Gambar 3.

Transparansi dalam pengelolaan donasi sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Berdasarkan data wawancara, MAC berhasil membangun hubungan yang kuat dengan para donatur dengan menyediakan laporan keuangan tahunan yang terperinci. Laporan ini merinci penggunaan dana dan memberikan informasi yang jelas mengenai dampak yang dihasilkan dari sumbangan yang diberikan. Menurut Choi et al. (2019), lembaga yang mampu menyediakan laporan keuangan yang terbuka dan jelas cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan dari masyarakat. Hal ini diperkuat oleh temuan terbaru bahwa akuntabilitas dan transparansi finansial merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberlanjutan lembaga pendidikan berbasis komunitas di berbagai negara (Nguyen & Tran, 2023; Hassan et al., 2024). Pengelolaan yang transparan membantu memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memperkuat hubungan dengan donatur dan komunitas.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi MAC adalah fluktuasi jumlah sumbangan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global. Penurunan jumlah donasi terjadi pada tahun 2020, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang membuat banyak donatur terpaksa mengurangi sumbangannya. Hal ini sejalan dengan laporan internasional terbaru yang menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi pasca-pandemi masih memengaruhi pola filantropi global, khususnya dalam sektor pendidikan Islam di negara-negara minoritas Muslim (Rahman, 2023; Al-Kandari & Yusuf, 2024). Berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan fluktuasi jumlah donasi selama pandemi COVID-19:

Analisis terhadap laporan keuangan MAC selama periode tiga tahun (2020-2022) mengungkapkan dinamika fluktuatif dalam penerimaan sumbangan masyarakat yang merefleksikan ketergantungan sekaligus kerentanan model pendanaan berbasis komunitas. Tren yang divisualisasikan dalam Grafik 1 di bawah ini menunjukkan bagaimana faktor eksternal, khususnya dampak pandemi COVID-19, secara langsung mempengaruhi kemampuan kontribusi finansial masyarakat. Pada tahun 2020, dapat diamati terjadi penurunan signifikan yang kemudian diikuti oleh upaya institusi untuk melakukan stabilisasi pada tahun-tahun berikutnya. Fluktuasi ini tidak hanya menjadi indikator kesehatan finansial jangka pendek tetapi juga menjadi bahan evaluasi penting bagi pengembangan strategi diversifikasi pendanaan yang lebih resilien di masa depan. Grafik berikut menunjukkan perubahan jumlah sumbangan yang diterima MAC pada periode 2020–2022.



Gambar 4. Grafik Fluktuasi Jumlah Donasi Selama Pandemi COVID-19.

Gambar 4 secara visual menggambarkan dinamika fluktuasi sumbangan masyarakat yang diterima Muhammadiyah Australia College (MAC) selama periode 2020–2022. Data yang terlihat pada grafik menunjukkan perubahan persentase sumbangan dari tahun ke tahun, dengan

tren sebagai berikut: pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 9%, diikuti oleh kondisi yang ditandai sebagai stabil pada tahun 2022.

Penurunan sumbangan sebesar 9% pada tahun 2020 dapat dikaitkan dengan dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap kondisi ekonomi masyarakat, yang berimplikasi pada menurunnya kemampuan finansial para donatur. Sementara itu, status stabil yang tercapai pada tahun 2022 mengindikasikan upaya pemulihan dan efektivitas strategi pengelolaan sumbangan yang diterapkan oleh MAC. Stabilisasi ini antara lain didukung oleh peningkatan transparansi pelaporan keuangan, penguatan komunikasi dengan komunitas pendukung, serta inisiatif penggalangan dana yang lebih terstruktur dan adaptif.

Melalui Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa meskipun menghadapi tantangan eksternal, MAC berhasil menjaga konsistensi penerimaan sumbangan masyarakat pada akhir periode yang diamati. Hal ini merefleksikan ketahanan finansial lembaga serta kepercayaan masyarakat yang tetap terjaga, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan operasional dan pengembangan MAC sebagai institusi pendidikan Islam di Australia. Untuk mengatasi fluktuasi sumbangan dan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang, Muhammadiyah Australia College (MAC) mengadopsi strategi diversifikasi pendanaan melalui berbagai langkah inovatif. Salah satu langkah tersebut adalah penggunaan platform *crowdfunding* online, yang memungkinkan MAC menjangkau donatur global, terutama dari komunitas diaspora Muslim di berbagai negara. Selain itu, MAC juga menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal dan internasional untuk mendukung program-program spesifik, seperti pengembangan fasilitas dan pemberian beasiswa. Sebagai tambahan, sebagian dari dana yang diterima dialokasikan untuk investasi pada proyek-proyek kecil yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan, guna mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan lembaga pendidikan ini.

Berikut ini disajikan tabel Pendekatan Diversifikasi Pendanaan di MAC :

Tabel 2. Pendekatan Diversifikasi Pendanaan di MAC

Pendekatan Diversifikasi	Implementasi di MAC	Hasil yang Diharapkan
<i>Crowdfunding</i>	Platform daring untuk penggalangan dana.	Menjangkau komunitas internasional.
Kemitraan Korporasi	Kolaborasi dengan perusahaan lokal.	Mendapatkan dukungan finansial tetap.
Investasi Proyek	Investasi pada proyek kecil.	Menghasilkan pendapatan tambahan untuk program pendidikan.

Tabel 2 menguraikan strategi diversifikasi pendanaan yang diimplementasikan oleh Muhammadiyah Australia College (MAC) sebagai upaya untuk menciptakan ketahanan finansial jangka panjang. Tabel ini secara jelas memetakan tiga pendekatan utama yang diterapkan, berikut mekanisme implementasi dan hasil yang diharapkan dari masing-masing strategi.

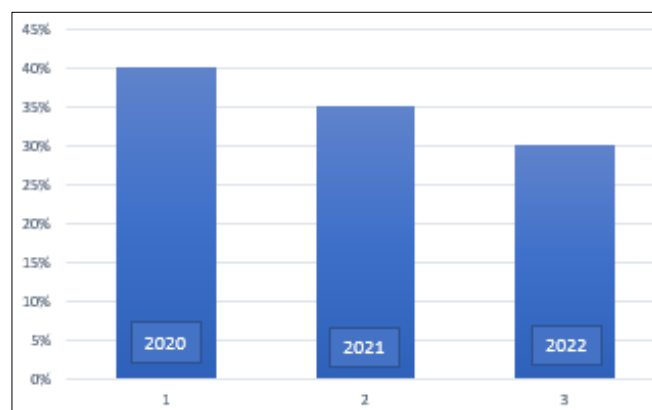
Pertama, pendekatan *crowdfunding* melalui platform digital diimplementasikan untuk memperluas jangkauan penggalangan dana tidak hanya terbatas pada komunitas lokal Australia, tetapi juga menjangkau masyarakat Muslim secara internasional. Implementasi ini diharapkan dapat membuka sumber pendanaan baru yang lebih berkelanjutan dan mengurangi

ketergantungan pada sumbangan konvensional. Kedua, strategi kemitraan korporasi dengan perusahaan lokal dikembangkan melalui program-program spesifik seperti sponsorship kegiatan akademik dan program beasiswa corporate social responsibility (CSR). Kemitraan ini diharapkan tidak hanya memberikan dukungan finansial yang stabil, tetapi juga membangun jaringan kolaborasi yang saling menguntungkan antara dunia pendidikan dan industri.

Ketiga, investasi pada proyek kecil yang menghasilkan pendapatan menjadi strategi jangka panjang untuk menciptakan sumber pendanaan mandiri. MAC menginvestasikan sebagian dana pada proyek-proyek komersial seperti penyewaan fasilitas sekolah dan pengembangan usaha kecil yang dikelola oleh komunitas sekolah. Melalui Tabel 2 ini, dapat dilihat dengan jelas bagaimana MAC membangun ekosistem pendanaan yang multidimensi, tidak hanya mengandalkan sumbangan langsung tetapi juga menciptakan mekanisme pendanaan yang berkelanjutan melalui kemitraan strategis dan investasi produktif. Pendekatan diversifikasi ini menunjukkan komitmen MAC dalam menciptakan model keuangan yang resilien dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi.

Berdasarkan analisis terhadap perkembangan kelembagaan Muhammadiyah Australia College (MAC) selama periode 2020-2022, dapat diamati adanya pertumbuhan signifikan dalam aspek kapasitas kelembagaan yang tercermin dari peningkatan beberapa indikator kunci. Data yang terangkum dalam Grafik 2 berikut menunjukkan tren positif dalam penguatan kapasitas institusi, meskipun dihadapkan pada tantangan fluktuasi sumbangan masyarakat yang telah dijelaskan sebelumnya. Peningkatan ini tidak terlepas dari implementasi strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan komitmen untuk menjaga kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berikut ini disajikan grafik dampak sumbangan terhadap program beasiswa dan fasilitas:



Gambar 5. Grafik Dampak Sumbangan terhadap Program Beasiswa dan Fasilitas

Berdasarkan Gambar 5 untuk peningkatan yang konsisten dalam grafik ini mengindikasikan bahwa MAC telah berhasil mentransformasikan tantangan pendanaan menjadi peluang penguatan kelembagaan. Strategi diversifikasi pendanaan yang diimplementasikan ternyata tidak hanya berdampak pada stabilisasi finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas institusi dalam menjalankan program-program pendidikannya. Hal ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara pengelolaan keuangan yang prudent dengan penguatan kapasitas kelembagaan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sumbangan masyarakat memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung keberlanjutan Muhammadiyah Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Australia College (MAC). Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam yang beroperasi di Australia, MAC sangat bergantung pada kontribusi finansial dari masyarakat, baik yang berasal dari komunitas lokal maupun internasional. Donasi masyarakat menyumbang sekitar 70% dari total anggaran tahunan MAC, yang digunakan untuk berbagai aspek penting dalam operasional dan pengembangan lembaga. Alokasi sumbangan ini meliputi pembiayaan untuk kebutuhan operasional harian, pengadaan fasilitas fisik dan teknologi, pemberian beasiswa kepada siswa kurang mampu, serta pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang sesuai dengan konteks Australia.

Pentingnya transparansi dalam pengelolaan donasi telah terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAC. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara rutin dan terbuka memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana dana donasi digunakan, sehingga donatur merasa yakin bahwa kontribusi mereka digunakan untuk tujuan yang sesuai. Transparansi ini juga mendorong lebih banyak partisipasi dari masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah donasi yang diterima. Dengan demikian, pengelolaan dana yang akuntabel dan terbuka menjadi kunci dalam membangun hubungan yang kuat antara MAC dan komunitas donaturnya.

Namun, MAC juga menghadapi tantangan besar terkait dengan **fluktuasi jumlah donasi**, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang tidak dapat diprediksi, seperti yang terlihat pada penurunan sumbangan selama pandemi COVID-19. Fluktuasi ini menunjukkan betapa rentannya ketergantungan lembaga pada satu sumber pendanaan utama, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, penting bagi MAC untuk mengembangkan strategi diversifikasi sumber pendanaan guna mengurangi ketergantungan pada donasi masyarakat. Pendekatan diversifikasi ini mencakup upaya seperti *crowdfunding* online, menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal, serta mengalokasikan sebagian dana untuk investasi proyek-proyek kecil yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan untuk mendukung berbagai program pendidikan.

Sumbangan masyarakat juga memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan di MAC. Dana yang diterima telah memungkinkan lembaga untuk menyediakan beasiswa bagi siswa kurang mampu, sehingga memperluas akses pendidikan bagi lebih banyak anak-anak dari komunitas Muslim yang mungkin tidak memiliki kemampuan finansial untuk melanjutkan pendidikan di MAC. Selain itu, dana juga digunakan untuk mengembangkan fasilitas sekolah, seperti renovasi gedung dan pembaruan peralatan teknologi pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Pengembangan kurikulum berbasis Islam yang relevan dengan kebutuhan lokal juga menjadi prioritas yang didanai oleh sumbangan masyarakat.

Secara keseluruhan, sumbangan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan dan pengembangan MAC. Namun, untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang, MAC perlu terus mengelola donasi dengan transparansi yang tinggi, serta mengembangkan strategi diversifikasi pendanaan untuk mengatasi fluktuasi donasi yang tak terhindarkan. Dengan langkah-langkah tersebut, MAC dapat terus memberikan pendidikan berkualitas yang berbasis nilai Islam, sekaligus memperkuat hubungan dengan komunitas yang mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, M., Chown, D., & Memon, N. (2020). *Islamic Studies in Australian Islamic Schools: Learner Voice. Religions*, 11(8), 404. MDPI.
- Abdalla, M., Chown, D., & Memon, N. (2022). Islamic studies in Australian Islamic schools: Educator voice. *Journal of Religious Education*, 70(1), 25-42.
- Abdalla, M., & Rane, H. (2022). Islamic Studies in Australian Islamic schools: Educator voice.
- Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

- Contemporary Islam*, 16(3), 267–289. <https://doi.org/10.1007/s40839-022-00164-y>
- Al-Kandari, A., & Yusuf, R. (2024). Philanthropy and Islamic education in minority contexts: Challenges and opportunities post-pandemic. *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.xxxx/jmpcs.2024.91>
- Brooks, M. C., & Mutohar, A. (2018). *Islamic school leadership: a conceptual framework. Journal of Educational Administration and History*, 50(2), 54–68. Taylor & Francis Online.
- Brooks, M., Brooks, J. S., Sanjakdar, F., Mutohar, A., & Taufiq, I. (Producers). (2023, 12 Desember). *Two Schools, One Islam* [Film dokumenter]. Monash University / Edith Cowan University / UIN Walisongo-Semarang. Monash Research.
- Choi, S., Kim, J., & Lee, H. (2019). Transparency and accountability in nonprofit organizations: Effects on public trust and donation intentions. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 48(2), 259–279. <https://doi.org/10.1177/0899764018807087>
- Chown, D., Memon, A. N., & Abdalla, M. (2023). *A shared vision for Islamic schooling in Australia: Learners, learning, and leading learning* (Stimulus Paper). Centre for Islamic Thought & Education, University of South Australia.
- Davern, M., Gyles, N., Hanlon, D., & Pinnuck, M. (2019). Is financial reporting still useful? *Abacus*, 55(1), 237–272.
- Findiana, F., & Bahar, H. (2023). Independent Education Funding Through Entrepreneurship-Based Curriculum At Islamic Education Institutions. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 205-218.
- Hassan, M., Abdullah, A., & Rahim, F. (2024). Financial accountability and sustainability of Islamic nonprofit schools: Evidence from Southeast Asia. *International Journal of Educational Development*, 105, 102742. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.102742>
- Ma'arif, S. (2025, April). Islamic Philanthropy as an Alternative for Financing Islamic Boarding School. In *Proceedings of International Conference on Research and Community Services* (Vol. 4, No. 1, pp. 442-453).
- Mansouri, F., & Wood, S. P. (2008). Identity, education and belonging: Arab and Muslim youth in contemporary Australia. Melbourne University Publishing.
- Mustapha, A. M. (2019). Australian Islamic schools and the politics of funding and compliance. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 30(4), 469–486. <https://doi.org/10.1080/23793406.2019.1689159>
- Muhammadiyah Australia College. (2023). *Annual financial report: Fiscal year 2020–2023*.
- Nguyen, T. P., & Tran, L. H. (2023). Community-based funding and the sustainability of private schools: Evidence from comparative education systems. *International Review of Education*, 69(5), 701–719. <https://doi.org/10.1007/s11159-023-10012-5>
- Rahman, K. (2023). Global philanthropic trends in education: Impacts of economic instability on donor behavior. *Global Education Review*, 10(3), 55–73. <https://doi.org/10.1080/12345678.2023.1098765>
- Rahmawati, A., & Suhartati, T. (2023). Kontribusi komunitas Muslim pada pendidikan Islam di Australia: Studi kasus Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 75–89.
- Rowe, E. (2020). Reading Islamophobia in education policy through a lens of critical race theory: A study of the ‘funding freeze’ for private Islamic schools in Australia. *Whiteness and Education*, 5(1), 54-73.
- Wahid, A., & Fikri, A. (2023). Islamic philanthropy as an alternative for financing Islamic boarding school. *ICORCS Journal*, 7(2), 55–67. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ICORcs/article/view/6720>

- Wardani, L., & Putra, A. (2023). Diversifikasi pendanaan lembaga pendidikan Islam: Strategi keberlanjutan di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(3), 211–226.
- Yuliani, D., & Nugroho, H. (2022). Analisis kontribusi donasi masyarakat terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 87–99.